

Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, utang luar negeri dan surat berharga syariah negara terhadap perekonomian Indonesia

Dyah Novi Pratama, Mohammad Rofiuddin*
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga

*) Korespondensi (e-mail: mohammad.rofiuddin@uinsalatiga.ac.id)

Abstract

Economic growth is the primary objective to enhance the quality of human resources, societal welfare, and equitable national development within a country. Investment is considered a key determinant in achieving sustainable economic growth. Moreover, to meet developmental expenditure needs, governments often resort to borrowing. Therefore, this study investigates the impact of domestic investment, foreign investment, foreign debt, and state Islamic securities on Indonesia's economic growth. By utilizing secondary data from various reputable statistical institutions such as the Central Bureau of Statistics (BPS), the Fiscal Policy Agency (BPKPM), Bank Indonesia (BI), and the Financial Services Authority (OJK) spanning from 2012-2022, this research aims to provide a deeper understanding of the factors influencing Indonesia's economic growth. Multiple Linear Regression analysis is employed to analyze the data in this study. The results indicate that domestic investment does not significantly affect Indonesia's economic growth, while foreign debt is found to have a significant impact on economic growth. However, no evidence exists that state Islamic securities influence Indonesia's economic growth.

Keywords: Economic Growth, Domestic Investment, Foreign Investment, State Sharia Securities

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan nasional yang merata di suatu negara. Investasi merupakan salah satu kunci penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, dalam upaya memenuhi kebutuhan pengeluaran pembangunan, pemerintah seringkali memilih untuk menggunakan utang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, utang luar negeri, dan surat berharga syariah negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan memanfaatkan data sekunder dari berbagai lembaga statistik terpercaya seperti BPS, BPKPM, BI, dan OJK dari rentang waktu 2012-2022, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara utang luar negeri terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut. Namun, tidak ada bukti bahwa surat berharga syariah negara memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Surat Berharga Syariah Negara

How to cite: Pratama, D. N., & Rofiuddin, M. (2023). Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, utang luar negeri dan surat berharga syariah negara terhadap perekonomian Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 3(2), 81–98. <https://doi.org/10.53088/jerps.v3i2.609>

1. Pendahuluan

Perekonomian merupakan sesuatu yang dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto atau (PDB), dimana PDB menjadi ukuran terbaik untuk melihat kinerja perekonomian suatu negara. Indonesia termasuk dalam negara berkembang yang mempunyai perekonomian terbuka sehingga dapat membuat pilihan terhadap barang dan jasa. Tentunya hal tersebut akan memudahkan para investor untuk berinvestasi ke Indonesia. Pendapatan nasional yang tinggi akan membuktikan bahwa suatu negara mempunyai pertumbuhan ekonomi yang baik, dan dibuktikan dengan pendapatan masyarakat yang terus mengalami peningkatan (Asyafiq, 2019). Menurut Firdaus & Widyasastrena, (2016) mengutip dari buku Mankiw, pertumbuhan ekonomi adalah kebijakan pembangunan berkelanjutan. Ini adalah indikator untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan pembangunan ekonomi suatu negara. Salah satu cara untuk menilai keadaan perekonomian suatu negara adalah dengan meningkatkan output dan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi atau dikenal dengan nama lain *economic growth* merupakan penyebab dari suatu barang dan jasa mengalami kenaikan atau penurunan, penambahan kegiatan dalam perekonomian yang akan membuat masyarakat lebih sejahtera dan mengalami kemajuan (Camenia Jamil & Restu Hayati, 2020). Selain itu, peningkatan *output* (hasil produksi) dikarenakan adanya kemajuan teknologi merupakan salah satu ciri dari kenaikan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi suatu negara mempunyai tujuan satu-satunya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya (Rofiuddin et al., 2019). Sehingga dapat dikatakan, pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat di setiap tahunnya merupakan suatu keharusan bagi suatu negara supaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tetap melaksanakan keberlangsungan pembangunan serta perubahan fundamental ekonomi di suatu negara (Makfiroh, L., & Asna Annisa, 2022).

Perekonomian Indonesia masih relatif membaik dari tahun 2012 hingga 2019. Namun, perekonomian seluruh dunia ambruk ketika terjadi wabah Covid-19, perekonomian menjadi lemah dan terjadi defisit. Berikut ini adalah tabel pertumbuhan PDB Indonesia berdasarkan data triwulan:

Tabel. 1 Perkembangan PDB (persen)

Triwulan	2018	2019	2020	2021	2022
I	5,07	5,06	2,97	-0,94	5,01
II	5,27	5,05	-1,26	3,31	5,44
III	5,17	5,01	-2,03	3,24	-
IV	5,18	4,96	-2,07	3,69	-

Sumber: www.bps.go.id (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui besarnya PDB tahun 2018 triwulan I sebesar 5,07% relatif meningkat sampai triwulan IV tahun 2019. Hingga akhirnya PDB mengalami penurunan yang cukup drastis, pada tahun 2020 PDB Indonesia turun seiring dengan pandemi Covid-19, hingga menyentuh angka -1,26% pada triwulan II. Ekonomi Indonesia tumbuh 3,31% pada triwulan II tahun 2021, tentunya capaian tersebut jauh

lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya pada triwulan II yang mengalami kontraksi. Jika dilihat kembali pertumbuhan triwulan II 2021 masih dibawah pertumbuhan sebelum terjadi pandemi Covid-19.

Meskipun terdapat penurunan PDB tetapi Indonesia tetap mampu untuk menjaga stabilitas perekonomiannya yang dipengaruhi faktor eksternal maupun internal. Pengaruh dari luar salah satunya adalah membengkaknya pengeluaran pemerintah yang mengakibatkan defisit anggaran pendapatan belanja daerah (APBN), karena inilah Indonesia mengalami kekurangan pendapatan serta ingin menambah pendapatan yang sumber dari pendapatan tersebut berasal dari utang, yaitu berupa Investasi.

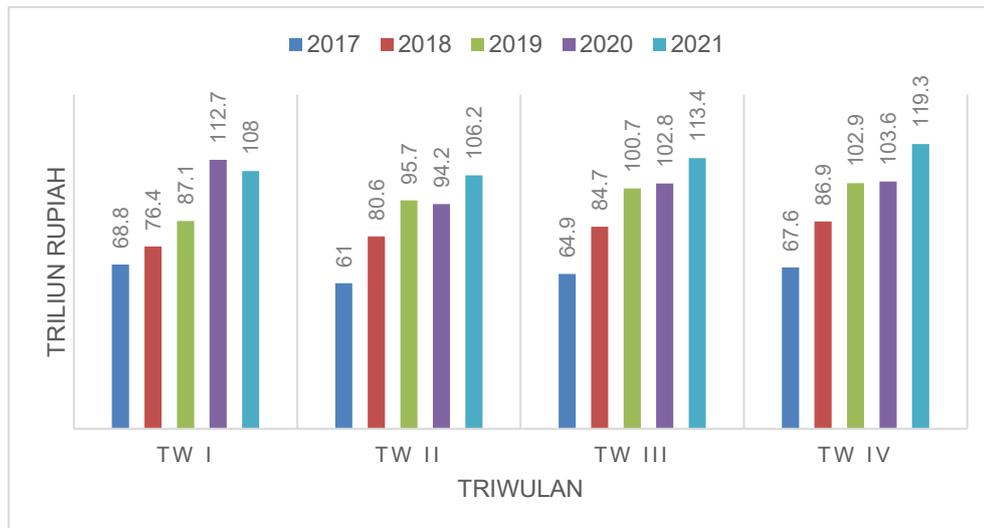
Salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu Investasi atau penanaman modal. Penambahan modal baru yang diakibatkan adanya suatu investasi dapat menambah faktor produksi seperti membuka lapangan pekerjaan atau membuka kesempatan kerja yang lebih tinggi sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Peran investasi dalam perekonomian yaitu dengan bertambahnya suatu barang modal yang terdapat dalam masyarakat dapat menciptakan kenaikan pembangunan ekonomi dan pertambahan produksi nasional (Oktarima, 2021).

Dalam penelitian Zakaria et al., (2022) mengklaim bahwa keberhasilan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi, dan jika kedua komponen ini lebih besar, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Juga diklaim bahwa investasi dan tabungan adalah yang mengarah pada tahap awal pembangunan. Investasi yang berasal dari dalam negeri disebut PMDN, sedangkan investasi yang berasal dari luar negeri disebut PMA. Kedua jenis investasi tersebut memiliki peran yang sama pentingnya dalam dan berdampak pada kemajuan ekonomi suatu negara (Sabih et al., 2021). Fluktuasi yang terjadi karena penanaman modal dipengaruhi oleh perubahan eksternal atau informasi fundamental sehingga kemampuan investor dalam memahami perubahan tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi (Dini, 2021).

Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor dalam negeri untuk melakukan suatu usaha di wilayahnya sendiri. Selain itu, PMDN dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas dan mengurangi pengangguran dikarenakan dapat mendorong perkembangan dalam prosen industrialisasi. Berikut adalah Laporan Realisasi PMDN di Indonesia:

Gambar 1 menunjukkan PMDN mengalami fluktuasi tetapi jauh lebih baik jika dibandingkan dengan PMA meskipun pendapatan dari PMDN tidak sebesar pendapatan PMA. Tahun 2017 triwulan I PMDN sebesar Rp68,8 triliun, bahkan ketika terjadi covid-19 PMDN tidak mengalami penurunan yang cukup berarti. Hal ini dibuktikan dengan triwulan II tahun 2020 PMDN sebesar Rp94,2 triliun tetapi kembali naik pada triwulan III sebesar Rp102,8 triliun. Tentunya membuktikan bahwa investor dalam negeri sangat berminat terhadap investasi dalam negeri meskipun pada saat itu

terjadi Covid-19, dan seiring berjalannya waktu PMDN semakin diminati oleh para investor di dalam negeri.



Sumber: Kementerian Investasi/ BKPM (diolah)
Gambar 1. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri

Dalam PMA atau penanaman modal asing mempunyai peran untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan terus membantu proses kegiatan produksi maupun infrastruktur (Sherty Veronika & Mafruhat, 2022). Peningkatan PMA dianggap lebih baik dalam menjamin kelangsungan pembangunan perekonomian apabila dibandingkan dengan aliran dana asing berupa bantuan maupun portofolio. Dengan masuknya PMA diharapkan dapat membawa perubahan teknologi, ilmu yang baru serta *management* skill yang baru dan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Sumber: Kementerian Investasi/ BKPM (diolah)
Gambar 2. Realisasi Penanaman Modal Asing

Sama halnya dengan PMDN, PMA juga mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021, Gambar 2 menunjukkan realisasi PMA terus mengalami peningkatan, dan proporsi PMA selalu lebih besar jika di bandingkan dengan PMDN. Penanaman modal asing mempunyai trend yang fluktuatif, dimana pada tahun 2018 terutama pada triwulan III

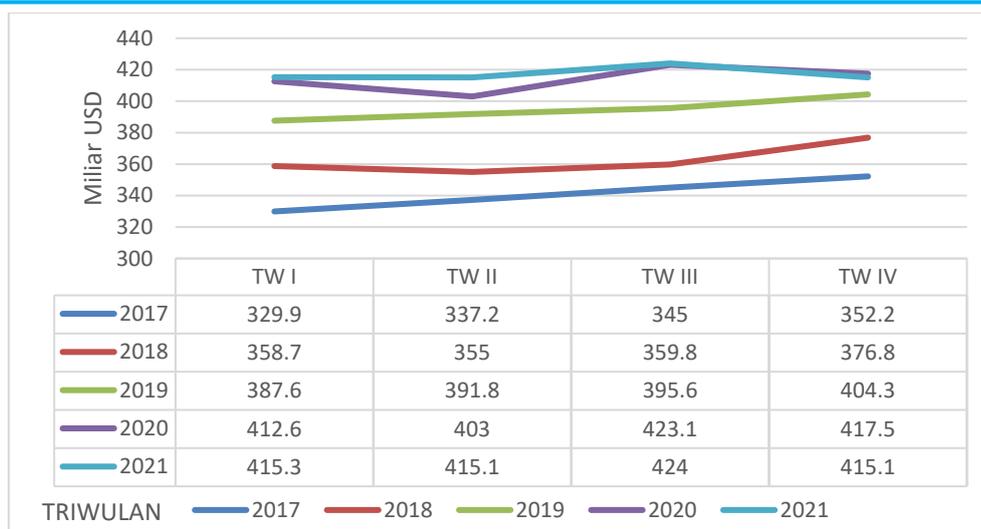
mengalami penurunan dibanding triwulan I hingga sebesar Rp89,1 triliun. Kondisi ini berangsur membaik pada tahun 2019 dan PMA mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Tetapi setelah terjadi pandemi Covid-19, penurunan PMA kembali terjadi pada tahun 2020 triwulan I sebesar Rp98,0 triliun dan kembali turun di triwulan II hingga Rp97,6 triliun, dimana penurunan ini lebih kecil dibandingkan penurunan yang terjadi pada tahun 2018 pada triwulan II. Tetapi tak berselang lama, PMA kembali naik dengan pesat pada triwulan III 2020 sebesar Rp106,1 triliun dan seiring berjalannya waktu PMA terus naik tanpa mengalami penurunan hingga sekarang.

Penelitian yang dilakukan Rizky et al., (2016) menyatakan bahwa penanaman modal yang bersumber dari penanaman modal asing ataupun dalam negeri, keduanya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut analisisnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan lebih tinggi jika modal bertambah. Selain itu, penanaman modal berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena didorong oleh beberapa faktor antara lain minat investor untuk melakukan investasi, infrastruktur Indonesia yang memadai, ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, dan adanya pasar domestik.

Dapat dikatakan bahwa pada sektor industri manufaktur PMDN dan FDI mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia karena investasi asing dalam penelitiannya merupakan selubung modal yang berasal dari sektor riil di Indonesia yang bergerak di industri manufaktur. Dalam hal ini sektor minyak bumi dan gas bumi tidak termasuk dalam sektor riil yang didapat melalui penanaman modal, karena dalam penanaman modal di fokuskan kepada sektor primer, sekunder, dan tersier. Menurut teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, investasi sangat penting untuk proses pertumbuhan ekonomi suatu negara dan stok investasi diperlukan selain modal itu sendiri.

Selain investasi, pemerintah juga melakukan langkah lain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah dengan mengeluarkan pinjaman luar negeri atau yang dalam ilmu ekonomi dikenal dengan istilah utang luar negeri. Situasi utang luar negeri Indonesia, menurut Bank Indonesia (BI), disajikan berdasarkan perjanjian pinjaman antara pemerintah, Bank Indonesia, dan swasta.

Gambar 3 menunjukkan bahwa ULN Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Triwulan I 2017 menunjukkan utang luar negeri Indonesia sebesar USD 329,9 miliar dan terus meningkat terutama ketika terjadi covid-19. Tahun 2020 menjadi tahun dimana ULN dapat meningkat dengan pesat, kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan III sebesar USD 423,1 miliar. Meskipun ULN sempat turun beberapa kali tetapi tidak dapat dipungkiri ULN Indonesia kembali naik, triwulan III 2021 menunjukkan posisi utang luar negeri Indonesia sebesar USD 424 miliar. Tentunya dengan kenaikan ULN Indonesia tidak hanya menambah utang bagi negara, tetapi juga diikuti dengan peningkatan infrastruktur, kesehatan masyarakat dan pendidikan. Dari ULN mempunyai tujuan dalam peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Gambar 3. Realisasi Utang Luar Negeri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2014) menyatakan bahwa ULN mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitiannya, ia mengklaim bahwa utang luar negeri dapat dilihat sebagai sumber pendapatan, dengan penggunaan utang luar negeri yang sebaik mungkin dimaksudkan untuk mengatasi masalah tabungan atau kesenjangan investasi dan untuk mengatasi ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran negara dalam rangka mendukung perkembangan perekonomian Indonesia.

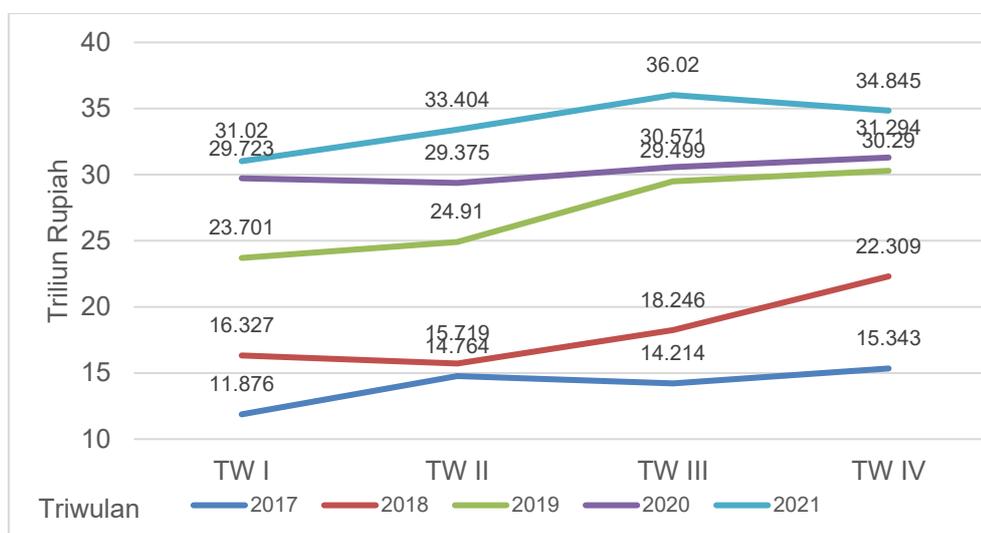
Dari sisi neraca pembayaran, penggunaan utang luar negeri dapat digunakan untuk menutup defisit ekspor-impor dan mengurangi kebutuhan stok nasional. Apabila stok nasional menurun dapat memberikan indikasi defisit pada anggaran pemerintah sehingga ULN dijadikan sebagai salah satu kebijakan pengganti stok nasional. Situasi ekonomi suatu negara dapat diperbaiki dengan memanfaatkan utang luar negerinya sebaik-baiknya, yang dapat membiayai investasi dalam reformasi struktural ekonomi. Sehingga ULN akan memberikan dampak kestabilan perekonomian secara bertahap di Indonesia dan kebutuhan akan modal asing bisa berkurang.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya sebagai bagian dari kerangka kebijakan yang telah ditetapkan untuk mengurangi kehandalan pendapatan dari utang luar negeri dan menjaga laju pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah risiko pembayaran utang luar negeri yang aman. dengan menjual Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau dikenal juga dengan obligasi syariah. Selain digunakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, termasuk pendidikan, SBSN juga dapat digunakan untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau APBN. Wihda & Poerwono, (2014).

Fatwa DSN No. 32/DSN-MUI/IX/2002 menyatakan bahwa Sukuk adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu penerbit kepada pemegang obligasi syariah dalam jangka waktu yang panjang dan berdasarkan prinsip syariah yang mewajibkan emiten lain untuk membayar penghasilan kepada pemegang saham. Sukuk terkadang disebut sebagai obligasi syariah. Obligasi syariah yang mengembalikan uang obligasi

pada saat jatuh tempo dalam bentuk bagi hasil, margin, atau fee (Arrasyid, 2022). Dari pengertian di atas jelas bahwa Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) merupakan bagian dari Surat Berharga Negara (SBN).

Menurut Kementerian Keuangan, SBSN atau Sukuk adalah sertifikat yang menunjukkan kepentingan kepemilikan dengan nilai yang sama, berbagi keuntungan aset, berbagi aset berwujud, nilai manfaat jasa, atau kepemilikan kegiatan investasi tertentu. Sukuk diterbitkan dalam bentuk uang asing atau rupiah sebagai bukti penyertaan dalam aset SBSN dan berdasarkan aturan syariah. Sukuk mengalami perkembangan yang sangat pesat dan mengalami kenaikan dari setiap tahunnya, bukan hanya dari kalangan investor muslim yang mempunyai ketertarikan untuk berinvestasi, tetapi investor non muslim juga memiliki ketertarikan untuk melakukan investasi Obligasi syariah. Berikut laporan realisasi SBSN dalam bentuk triwulan:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Gambar 4. Realisasi Surat Berharga Syariah Negara

Gambar 4 menunjukkan bahwa SBSN tidak mengalami penurunan dari tahun maupun triwulannya. Jumlah SBSN pada triwulan I 2017 sebesar Rp11,876 triliun, meskipun terjadi covid-19 nyatanya SBSN tidak mengalami penurunan yang signifikan, jika di lihat dari triwulan I 2020 SBSN mencapai jumlah Rp29,723 triliun. Meskipun jumlah ini turun dari triwulan sebelumnya yaitu triwulan IV 2019 Rp30,290 triliun tetapi tetap stabil hingga kembali naik di triwulan III tahun 2020 sebesar Rp30,571 triliun, tentunya jumlah ini lebih besar dibanding SBSN sebelum mengalami penurunan. Dari data yang telah diambil, dapat ditarik kesimpulan bahwa sukuk memiliki peminat investor yang sangat banyak, dibuktikan tidak terjadi penurunan yang signifikan meskipun telah terjadi pandemi.

Penelitian yang dilakukan Ardi, (2018) memberikan kesimpulan bahwa semakin meningkat suatu SBSN maka akan semakin berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Setiap tahun, pertumbuhan sukuk di Indonesia selalu mengalami pertumbuhan sesuai dengan data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan dimana pertumbuhan SBSN akan membantu dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitiannya menyatakan perkembangan keuangan syariah dapat membiayai utang dalam negeri untuk menutup defisit anggaran Indonesia salah satu instrumen yang dapat mendorong pemerintah adalah SBSN. Defisit anggaran dapat dibiayai melalui pembiayaan utang atau nonutang diantara instrumen surat utang tersebut adalah SBN dan SBSN atau sukuk dalam ekonomi syariah. Meskipun kenyataannya pembangunan perekonomian yang dilakukan oleh sukuk masih dibawah 10% untuk pendanaan proyek pembangunan infrastruktur.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan utama di suatu negara dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan nasional yang merata. Diskusi dinamis dari berbagai penelitian yang telah dilakukan mempunyai hasil yang berbeda-beda, untuk itu penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian lain dimana dalam penelitian hanya berfokus kepada kebijakan fiskal tentang pendapatan negara Indonesia yang dihasilkan oleh pemerintah dalam rangka menambah pendapatan negara dan mengurangi terjadinya defisit anggaran pendapatan belanja daerah (APBN), ditinjau dari sektor konvensional maupun syariah. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh penanaman modal, utang luar negeri serta surat berharga syariah negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Tinjauan Teoritis

Teori Harrod-Dommar

Menurut Ain, (2019) teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh dua ekonom yaitu Evsey Domar dan R.F. Harrod yang lebih akrab disebut dengan teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar dimana teori ini merupakan perkembangan langsung dari teori makro Keynes, mengatakan bahwa investasi merupakan kunci dari pertumbuhan ekonomi. Karena investasi dapat menciptakan pendapatan sebagai dampak dari permintaan serta dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal sebagai dampak penawaran. Oleh sebab itulah, selama investasi tetap berlangsung pendapatan nyata dan *output* akan senantiasa mengalami pertambahan.

Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut Badan Pusat Statistik penanaman modal dalam negeri merupakan kegiatan penanaman modal yang digunakan untuk melakukan suatu usaha dalam negeri yang dilakukan oleh investor dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri dapat menunjang pemerataan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan sebagai upaya dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Kambono, 2020). Investasi atau kegiatan penanaman modal merupakan suatu pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara maupun perusahaan yang melakukan kegiatan jual beli barang atau perlengkapan produksi untuk meningkatkan produksinya dalam suatu perekonomian negara. Dengan demikian maka H1: Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Penanaman Modal Asing

Kegiatan investasi dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf kemakmuran hidup masyarakat. Menurut *Neo Economic Theory*, *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sukirno & Murni, 2023). Investasi Asing dapat mempengaruhi kemajuan teknologi negara investor dan kendali negara sasaran melalui perekonomiannya, serta kemampuan dalam mengambil kebijakannya sendiri sehingga dapat membantu menambah PDB suatu negara (Perayunda & Mahyuni, 2022). Dengan demikian H2: Penanaman Modal Asing berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Utang Luar Negeri

Utang luar negeri digunakan oleh pemerintah secara maksimal untuk pembangunan infrastruktur dalam menunjang kegiatan ekonomi, penyediaan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi, penambahan cadangan devisa, dan sebagainya. Peningkatan jumlah utang dalam negeri yang berasal dari luar negeri diharapkan dapat megerakkan investasi yang pada akhirnya berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Bonokeling, 2016). Menurut Kurnia et al., (2017) tinggi rendahnya kewajiban Indonesia dalam membayar utang pokok serta bunga pinjaman dipengaruhi oleh utang yang dilakukan oleh pemerintah maupun pinjaman swasta. Dengan demikian H3: Utang Luar Negeri berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Surat Berharga Syariah Negara

Menurut Wahyuni, (2018) sukuk dalam bahasa beresanya berasal dari kata *sakk* atau jamaknya *sakaik* artinya percetakan. Dalam istilahnya, sukuk adalah bukti dari penyertaan modal terhadap kepemilikan suatu barang atau harta dalam bentuk dokumen yang bersifat jangka panjang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa sukuk merupakan bukti dari suatu kepemilikan yang berupa sertifikat yang berlandaskan pada prinsip syariah. Sukuk juga didefinisikan sebagai bentuk dari investasi (*investment*) sekaligus pendanaan (*financing*) yang memungkinkan beberapa struktur yang dapat ditawarkan untuk tetap menghindari riba dan sesuai ketentuan syariah. Dengan demikian H4: Surat Berharga Syariah Negara berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa analisis data dan berisikan angka-angka. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa runtutan waktu atau *time series* yang didapat secara tidak langsung. Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan data triwulan tahun 2012-2022 dari Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam *website* resmi masing-masing lembaga.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian Regresi Linier Berganda. Metode ini merupakan suatu uji ekonometrika dimana terdapat variabel *independent* yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependent sebagai variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier (Fitri et al., 2014). Model regresi berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$GDP = \beta_0 + \beta_1PMDN + \beta_2PMA + \beta_3ULN + \beta_4SBSN + \varepsilon$$

Adapun penjelasannya pada setiap variabel melalui definisi konsep dan operasional, berikut definisi operasionalnya:

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi
Pertumbuhan Ekonomi	<i>Economic growth</i> atau lebih sering dikenal dengan pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan dalam perekonomian yang dapat mengakibatkan pertambahan jumlah produksi pada suatu barang dan jasa sehingga kesejahteraan dalam masyarakat akan meningkat. Dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi dapat menggunakan PDB sebagai tolak ukurnya.
Penanaman Modal Dalam Negeri	Menurut UU No.25 Tahun 2007 mengenai penanaman modal menyatakan bahwa salah satu tujuan dari dilaksanakannya penanaman modal dalam negeri adalah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional, selain itu juga untuk pemerataan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara terus menerus sebagai upaya dalam melakukan pembangunan ekonomi yang merata Kambono, (2020).
Penanaman Modal Asing	Peningkatan produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri masuk ke Indonesia merupakan salah satu peran yang dapat dilakukan dengan cara penanaman modal asing. Apabila terjadi penambahan produktifitas akibat dari penanaman modal asing maka hal tersebut diakibatkan adanya transfer teknologi yang dibawa bersama dengan masuknya modal asing ke Indonesia (Jufri & dkk, 2016).
Utang Luar Negeri	Utang luar negeri adalah biaya yang harus dikeluarkan akibat pinjaman yang bersumber dari luar negeri baik utang pokok ataupun bunganya, selain itu ULN juga bisa disebabkan oleh pengelolaan yang tidak maksimal ditambah proses pemulihan ekonomi yang tidak komprehensif dan konsisten (Malik, 2017).
Surat Berharga Syariah Negara	Surat berharga syariah negara atau obligasi syariah merupakan suatu kepemilikan atas aset dalam jangka waktu tertentu yang didapatkan berdasarkan prinsip syariah, dimana para pemegang saham obligasi akan mendapatkan hasil atau keuntungan dari aset tersebut. Dengan meningkatnya peminat terhadap jual beli sukuk tentunya dapat menghasilkan pendapatan negara dan bermanfaat dalam perekonomian Indonesia.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang diamati. Statistik variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Diskriptif

	GDP	PMDN	PMA	ULN	SBSN
Mean	3342133.	70.29535	96.73023	338292.7	19511.79
Median	3336787.	64.90000	99.00000	336894.0	14096.00
Maximum	5091243.	139.0000	168.9000	423799.0	89289.00
Minimum	2061338.	19.70000	51.50000	228761.0	5409.000
Std. Dev.	790506.1	34.94564	25.55229	60054.38	15689.95

Adapun hasil uji stasioner pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Stasioneritas

No	Variabel	1difference	Keterangan
1.	GDP	0,0000	Data stasioner
2.	PMDN	0,0000	Data stasioner
3.	PMA	0,0002	Data stasioner
4.	ULN	0,0000	Data stasioner
5.	SBSN	0,0000	Data stasioner

Berdasarkan Tabel 4 data yang diperoleh melalui output menunjukkan bahwa nilai *probability* < 0.05 pada tingkat 1 *Difference*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji stasioneritas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan *Unit Root Tingkat 1 Difference* memenuhi ketentuan uji stasioneritas sehingga layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hipotesis
C	88581.99	24949.76	3.550415	0.0011	
D(PMDN)	3050.702	3412.870	0.893882	0.3772	H1Ditolak
D(PMA)	1208.825	2161.519	0.559248	0.5794	H2Ditolak
D(ULN)	-7.666459	2.830358	-2.708654	0.0102	H3Diterima
D(SBSN)	2.180547	1.337089	1.630817	0.1114	H4Ditolak

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Parameter	Keterangan
Uji Normalitas	Jarque-Bera	0,266004
Jarque-Bera	Probablity	0,875463
Uji Multikolinieritas	Centered VIF	< 10,00
Uji Autokorelasi	dW	2.064722
Durbin- Watson	4-dU	2,2249
Stat	4-dL	2,3557
Uji Heteroskedastisitas	Prob. Chi-Square(14)	0.2128

Uji Ketepatan Model

Tabel 7. Uji Ketepatan Model

R-squared	0.274849	F-statistic	3.505973
Adjusted R-squared	0.196455	Prob(F-statistic)	0.015928

Koefisien determinasi menilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan pada Tabel 7 menunjukkan besarnya R^2 atau *Adjusted R Squared* sejumlah 0,196455. Nilai R^2 yang menunjukkan nilai 0,196455, atau 19,64% maka dari data tersebut dapat menjelaskan bahwa variabel independent dengan model tersebut berpengaruh terhadap variabel dependent sebesar 19,64%. Sedangkan sisanya sebesar 80,36% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai probabilitas F yaitu 0,015928, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Asing (PMDN), Utang Luar Negeri (ULN) dan Surat Berharga Syariah Negara secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB).

4.2. Pembahasan

Penanaman Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Penanaman modal terdiri dari dua indikator yaitu penanaman modal dalam negeri atau PMDN dan penanaman modal asing atau PMA. Berdasarkan uji regresi, diketahui bahwa penanaman modal dalam negeri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Begitu juga dengan penanaman modal asing atau PMA, dari hasil uji regresi menghasilkan bahwa PMA tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan atau kenaikan yang terjadi pada penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

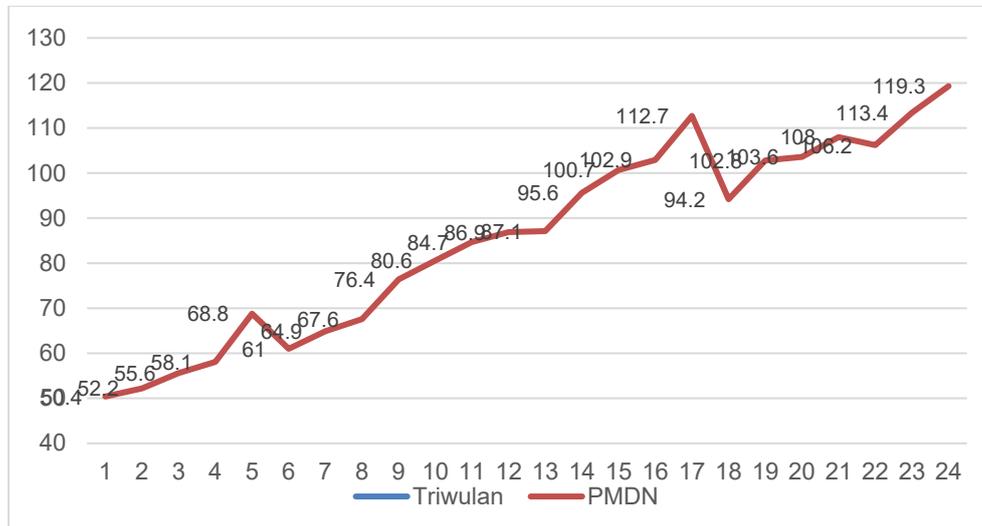
Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar dimana dalam teori ini menyatakan bahwa investasi merupakan faktor kunci pada pertumbuhan ekonomi. Dimana seharusnya investasi dapat menciptakan pendapatan sebagai dampak permintaan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal sebagai dampak penawaran selain itu juga, dengan adanya investasi seharusnya akan menambah barang modal baru, meningkatkan produksi dan menambah lapangan pekerjaan bagi pengangguran.

Penelitian ini juga tidak sesuai dengan pernyataan Pardiansyah, (2017) yang mengatakan bahwa investasi mempunyai peran penting yaitu, sebagai komponen dari pengeluaran agregat dimana seharusnya apabila terjadi kenaikan penanaman modal dalam negeri atau penanaman modal asing akan mempengaruhi kenaikan permintaan agregat, pendapatan nasional, dan kesempatan bekerja.

Hasil penelitian PMDN tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizky (2016) dan Arta (2013), mengatakan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wihda & Poerwono (2014) bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya mengatakan Setiap kenaikan barang modal dalam suatu proses produksi akibat dari investasi hanya menambah kapasitas dari produksi namun tidak

dibarengi dengan penambahan jumlah tenaga karyawan sehingga masih menyisakan pengangguran yang menyebabkan ketimpangan sosial.

Penelitian ini menyatakan PMDN tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia disebabkan oleh pertumbuhan PMDN yang masih terlalu sedikit, dan masih kurangnya kepercayaan investor dalam negeri untuk berinvestasi. Berikut laporan Investasi dalam negeri selama lima tahun terakhir:



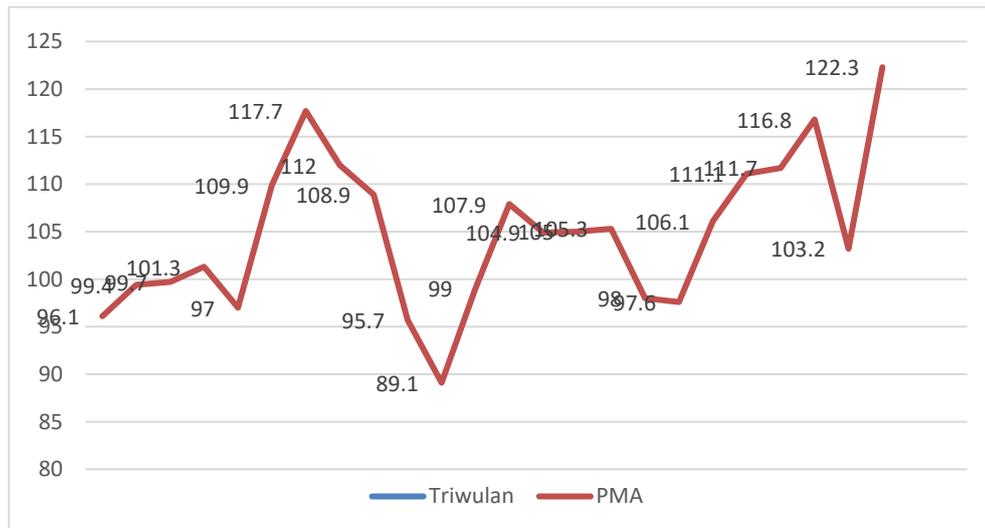
Gambar 5. Realiasi PMDN Tahun 2017-2021

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan PMDN memiliki nilai yang sedikit, yaitu tata cara pengelolaan infrastruktur dan komunikasi antar pemerintah yang masih kurang baik dan perlu dibenahi kembali. Upaya penanaman modal dalam negeri Indonesia perlu diupayakan, iklim investasi yang kondusif seperti penyederhanaan jalur birokrasi peningkatan keamanan. Perlu adanya peningkatan stabilitas ekonomi makro melalui program-program deregulasi dan debirokratisasi diseluruh aspek pembangunan ekonomi.

Hasil penelitian PMA tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kambono & Marpaung (2020) dan Varlina & Amar (2019) yang mengatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufriada (2016) yang mengatakan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan Perkembangan yang berfluktuasi ini terjadi karena beberapa faktor, di antaranya ada gejolak keamanan yang terjadi di Indonesia yang membuat lesu investor asing untuk menanamkan modalnya, namun ada juga kejadian yang membuat semangat serta kemauan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia seperti penguatan tingkat suku bunga, nilai tukar, dan keamanan yang mulai kondusif.

Dalam penelitian ini Penanaman modal dalam asing memiliki sifat yang fluktuatif sehingga menyebabkan dampaknya tidak begitu terasa dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penanaman modal asing hanya memberikan dampak untuk para pengusaha agar semakin memperluas usahanya, namun tidak mendorong dalam sektor riil perekonomian dengan masih banyaknya pengangguran

yang ada pada saat ini. Berikut grafik penanaman modal asing selama lima tahun terakhir:



Gambar 6. Realisasi PMA Tahun 2017-2021

Investasi Asing yang seharusnya dapat menjadi pendorong bagi terbukanya kesempatan kerja di dalam negeri yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan Indonesia secara PDB dan juga meningkatkan pendapatan penduduk, ternyata hanya dapat dimanfaatkan oleh para pengusaha agar semakin dapat memproduksi barang dengan jumlah yang banyak tetapi dengan tenaga atau karyawan yang sedikit.

Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ULN mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana ULN mempunyai arah yang negatif, artinya apabila terjadi peningkatan pada utang luar negeri akan berdampak tidak baik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Saputra (2016) Anggaran negara terbebani oleh pembayaran utang. Utang luar negeri menjadi kendala fiskal bagi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membiayai pembangunan masyarakat melalui instrumen pengeluaran publik untuk menjalankan fungsi negara terutama di sektor pendidikan, kesehatan, subsidi dan pertahanan negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2017) dan Rudi (2016) yang mengatakan bahwa variabel utang Luar Negeri mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun ULN tidak memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan asumsi bahwa semakin banyak utang luar negeri akan mengurangi PDB Indonesia. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saputra (2016) dimana utang luar negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Utang luar negeri akan memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia apabila dioptimalkan dengan baik dalam penggunaannya. Indonesia adalah negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan di segala

bidang untuk memajukan perekonomiannya dan mencapai kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Utang luar negeri menjadi salah satu kebijakan fiskal bagi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membiayai pembangunan masyarakat melalui instrumen pengeluaran publik untuk menjalankan fungsi negara terutama di sektor pendidikan, kesehatan, subsidi dan pertahanan negara. Namun bukan berarti semakin besar utang akan semakin membaik, justru semakin akan mempengaruhi PDB Indonesia, maka utang harus segera di lunasi untuk menjadi negara maju yang lebih baik dengan utang yang semakin sedikit. Pertumbuhan ekonomi akan menurun, apabila utang luar negeri mengalami peningkatan yang membengkak dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila utang luar negeri mengalami penurunan.

Surat Berharga Syariah Negara dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi variabel SBSN dapat dikatakan bahwa surat berharga syariah negara tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila terjadi suatu kenaikan atau penurunan SBSN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam teori investasi Harrod- Dommar Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) merupakan salah satu instrumen investasi yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah. SBSN merupakan instrumen investasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia apabila dikelola dengan baik. SBSN yang seharusnya diterbitkan dengan tujuan untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), memperkuat dan meningkatkan peran sistem keuangan berbasis syariah di dalam negeri, dan memperluas basis pembiayaan anggaran negara ternyata tidak sesuai dengan teori yang ada.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Latifah, (2020) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang SBSN berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dalam jangka pendek SBSN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryandini (2013) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek SBSN berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dalam jangka panjang SBSN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

SBSN mempunyai pengaruh yang negatif antara realisasi penghimpunan dana investasi melalui instrumen SBSN dengan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa belum terserapnya dengan baik dana tersebut. Tidak signifikannya pengaruh penghimpunan dana melalui instrumen SBSN ini disebabkan masih terlalu kecilnya jumlah dana yang berhasil dihimpun jika dibandingkan dengan Instrumen lain seperti SUN dan sebagainya.

5. Kesimpulan

Penanaman Modal tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Sedangkan Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indonesia. Serta Surat Berharga Syariah Negara tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada civitas akademik FEBI UIN Salatiga dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Ain, N. N. (2019). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Al-Tsaman*, 5–24.
- Ardi, M. (2018). Pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Iqtishaduna*, 9(1), 36–46.
- Arrasyid, M. F. (2022). Analisis Praktik Sukuk Perspektif Regulasi. *Taraadin : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24853/trd.2.1.52-69>
- Asyafiq, S. (2019). *Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Era*. 28, 18–30.
- Bonokeling, D. E. (2016). Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 1986 – 2015. *Journal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(5), 427–435.
- Camenia Jamil, P., & Restu Hayati, D. (2020). Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(2), 1–4.
- Dini, D. R. (2021). Analisis indikator makro ekonomi terhadap Jakarta Islamic Index. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(2), 117–131. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i2.234>
- Firdaus, D. W., & Widyasastrena, D. (2016). Kajian Pertumbuhan Minat dan Realisasi Investasi Penanaman Modal. *Jurnal Rliset Akutansi Dan Keuangan*, 4(1), 895–910.
- Fitri, I., Satyahadewi, N., & Kusnandar, D. (2014). Metode Ordinary Least Squares Dan Least Trimmed Squares Dalam Mengestimasi Parameter Regresi Ketika Terdapat Outlier. *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 3(03), 163–168.
- Kambono, H. (2020). *Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 12, 137–145.
- Kurnia, D., Malik, A., & Kurnia, D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi, III*.
- Latifah, S. (2020). Peran Sukuk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 421–427.
- Makfiroh, L., & Asna Annisa, A. (2022). Faktor determinan volume pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2, 2.
- Oktarima, T. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomika*, Vol. 14 No. 2, 14(2), 2013–2015.

- Pardiansyah, E. (2017). *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam : Pendekatan Teoritis dan Empiris Pendahuluan Dewasa ini , kita mengenal investasi “ bodong ” yang dilakukan oleh orang.* 8, 337–373.
- Perayunda, I. G. A. D., & Mahyuni, L. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Kaum Milenial. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(3), 351–372. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5224>
- Rahman, B. A., Musadieg, M. Al, Sulasmiyati, S., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2014). *Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014).* 45(1), 55–62.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing , Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia.* 8(1), 9–16.
- Rofiuddin, M., Aisyah, S., Pratiwi, D. N., Annisa, A. A., Puspita, R. E., & Nabila, R. (2019). Does Economic Growth Reduce Pollution? Empirical Evidence from Low Income Countries. *E3S Web of Conferences*, 125, 06002. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912506002>
- Ryandini, T. (2013). Pengaruh Dana Investasi Melalui Instrumen SUN dan SBSN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1, 59–69.
- Sabihi, D. M., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Pengaruh Upah Minimum Provinsi , Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 25–36.
- Sherty Veronika, & Mafruhat, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 139–146. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1290>
- Sukirno, R., & Murni, S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Risiko Geopolitik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Coal Mining Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.* 11(1), 225–235.
- Wahyuni, E. S. (2018). Isu Dalam Produk Keuangan Syariah : Sukuk. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 209–223. <https://doi.org/10.29300/aj.v4i2.1210>
- Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I. Yogyakarta.* 3, 1–12.
- Zakaria, A., Megawati, L., Fakultas, M., Universitas, E., Karawang, S., & Abstract, K. (2022). Pengaruh Experienced Regret, Risk Tolerance, Illusion Of Control dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency (Studi kasus pada Exchange Tokocrypto). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 12–22.